

**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)  
Kabupaten Pulau Morotai**

**Jamiludin Hasan<sup>1</sup>, Rusman Soleman<sup>2</sup>, Hartaty Hadady\*<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Khairun

\*Email: [hartaty.hadady@unkhair.ac.id](mailto:hartaty.hadady@unkhair.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 September 2021

Direvisi: 22 Oktober 2021

Dipublikasikan: Oktober 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5610442

---

**Abstract:**

*The purpose of this research is to determine and analyze the financial performance of PDAM Kabupaten Pulau Morotai using financial ratio analysis based on liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. In addition to the financial ratio analysis, the researcher interviewed several key informants. The balance sheet and income statement PDAM are secondary data, while interviews with informants are primary data. The findings of the financial ratio analysis research at PDAM Pulau Morotai Regency are based on liquidity ratios seen from the Current Ratio in 2017-2019; the company's condition is in a deficit, the Fast Ratio in 2015-2019 is in good condition, and the cash ratio is relatively poor. When viewed from asset turnover ratio and total asset turnover, the company's condition in 2015-2019 was not good because the turnover obtained was only one time. When viewed from the Debt Ratio (debt ratio), the company's condition in 2015-2019 is quite good because it can pay all of its debts. The company's capital is greater than the company's debt, primarily the company's debt is 20%, and the company's capital is 80%. When viewed from the Operating Income in 2015-2019, the financial ratio indicates that the company's condition is not stable because the profit generated is a deficit. ROA from 2015 to 2019. The company's situation is problematic because risks offset the profits generated. ROE is also in a horrible state. According to the findings of this study, PDAM Morotai Island Regency is less stable in financial performance when viewed from the profitability ratios, risky when viewed from the company's activity ratio, average in financial performance when viewed from the company's solvency ratio, and finally good in financial performance when viewed from the PDAM Morotai Island Regency's PDAM Morotai Island Regency's PDAM Morotai Island Regency's PDAM.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

---

**PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis

keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara

optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu BUMD yang dimiliki Pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1962 sebagai usaha milik Pemerintah Daerah (Pemda) yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dibidang air minum. Aktivitas PDAM mulai dari memproduksi, mengelola, dan mendistribusikan air bersih ke pelanggan. PDAM menjalankan orientasi tujuan ganda yaitu *Public service oriented*, dalam rangka menyelenggarakan kemanfaatan umum dan profit oriented untuk mengakumulasikan pendapatan guna dimanfaatkan sebagai PAD. Dua orientasi tersebut yaitu public mission dan profit mission merupakan dua sisi yang kontradiktif dan sulit disatukan serta berjalan selaras bersama-sama. Kemanfaatan umum akan dikorbankan jika laba yang diutamakan, dan sebaliknya target laba akan dikorbankan jika kualitas pelayanan public yang diprioritaskan. Sebagai perusahaan yang produknya adalah barang public (*public good*), selayaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Mengingat PDAM cukup penting keberadaannya yaitu bertujuan memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia (berfungsi sosial), namun usaha PDAM tetap harus mempunyai kesehatan ekonomi, maka perlu diketahui kinerja perusahaan ini. Penelitian khusus mengenai kinerja keuangan PDAM relatif masih jarang maka diperlukan suatu studi mengenai kinerja terutama kinerja keuangan PDAM di Kabupaten Pulau Morotai.

Namun untuk kelangsungan hidup sebagai suatu perusahaan daerah terutama

sebagai sumber pendapatan asli daerah PDAM diarahkan sebagai pengelola barang ekonomis (*economy good*). Demikian juga ketentuan undang-undang pembentukan PDAM menggambarkan pengelola barang public sebagai barang semi ekonomis. Terlebih pada masa mendatang bila dikaitkan dengan kelangkaan sumber air baku menjadi air bersih sebagai barang yang bernilai ekonomis tinggi. Kedepan pemerintah harus menegaskan arah pengelola air minum karena berkaitan dengan tujuan pendirian PDAM sebagai suatu perusahaan yang ekonomis.

Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai telah berupaya memberikan kualitas pelayanan pembayaran rekening air terbaiknya. Namun dalam perjalanan seiring mendapatkan keluhan dari masyarakat atau pelangganya. Keluhan masyarakat tentang semakin sulitnya untuk mendapatkan kualitas pelayanan tampaknya masih menjadi kendala yang sepenuhnya belum dapat diatasi oleh pemerintah daerah dalam hal ini PDAM Kabupaten Pulau Morotai.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dibentuk di setiap daerah sebagai salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam pengelolaan air, dan untuk meningkatkan pendapatan daerah, serta salah satu wujud desentralisasi PDAM di setiap daerah dibentuk untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi air di Kabupaten Pulau Morotai. Kabupaten Pulau Morotai dengan jumlah penduduk padat sebesar 60.499 jiwa yang terbesar di beberapa wilayah kecamatan tentunya membutuhkan pasokan air yang banyak untuk memenuhi kebutuhan seluruh warganya.. PDAM sebagai salah satu perusahaan yang diberikan tugas untuk memenuhi pasokan air dan untuk meningkatkan pendapatan daerah, tentu harus mampu melayani dan memenuhi seluruh kebutuhan masyarakatnya, akan tetapi untuk memenuhi seluruh kebutuhan akan konsumsi air bagi masyarakat dan

untuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008). Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset. Menurut Fahmi (2014:2) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan merupakan “penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Sedangkan Martono dan Harjito (2014:4), menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Sementara itu, menurut Brigham & Houston (2014:4) “financial management, also called corporate finance focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to rise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”. Artinya adalah, manajemen keuangan yang juga disebut keuangan perusahaan berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis

aset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk 2 10 membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya. Pendapat lain dari Hanafi (2016:2), manajemen keuangan bisa diartikan “sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah Perpaduan ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi fungsi-fungsi keuangan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Agnes Sawir. (2009:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu : 1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. 2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan. 3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Menurut Cahyani, R. N. (2019:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4,

yaitu : 1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”. 2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan. 4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Lasminiasih Lasminiasih, Mulatsih Mulatsih, (2020:7), “kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (organizational performance) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah

perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya. Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur. Mulyadi (2007:419) dalam Wahyuni (2017) mendefinisikan penilaian kerja yaitu, “penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Maditinos (2006:3) dalam Winarni, E. T., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2016: 13) menjabarkan, “pengukuran kinerja sebagai tindakan mengawasi dan memelihara kontrol dalam perusahaan, memastikan bahwa perusahaan menuju pencapaian tujuannya”. Sedangkan menurut Adriani, A. (2018:189), kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Ismeinarti, Ferdinanda Suci (2000: 2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Konsep kerja keuangan menurut Idriyanto Gitosudarmono dan Basri (2012:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (sutrismo, 2014:53).

### **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)**

Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) adalah badan usaha milik pemerintah daerah yang melaksanakan

fungsi pelayanan yang menghasilkan kebutuhan air minum/air bersih bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pelayanan air bersih yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, membantu perkembangan bagi dunia usaha dan menetapkan struktur tarif yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat.

Artinya PDAM sebagai BUMD memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pelayanan kepada masyarakat dan menambah penerimaan daerah. Dalam hal ini keberadaan PDAM dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjang bagi perkembangan kelangsungan dunia usaha dan perkembangan ekonomi di daerah, percepatan pembangunan di daerah, karena air bersih yang dihasilkan PDAM merupakan barang yang esensial yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Disisi lain dengan menjual air bersih PDAM diharapkan juga memiliki efisiensi sehingga memiliki kemampuan dalam memupuk dana dan menghasilkan keuntungan, yang juga merupakan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dana dari PAD ini yang kemudian diharapkan mampu menunjang terselenggaranya rencana pembangunan di daerah, dan hasil pembangunan itu akhirnya dapat dinikmati kembali oleh masyarakat. Maka sejalan dengan ini agar PDAM berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

PDAM merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Keberadaan PDAM sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin di dalam penetapan harga produk lebih memperimbangan kemampuan masyarakat, namun dibalik fungsinya sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi, yaitu mencari keuntungan karena menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu perlu penyelenggaraan dan pembinaan PDAM yang didasarkan pada asas ekonomi yang sehat, sehingga mampu berkompetisi dengan perusahaan lain dalam meraih bisnis yang lebih menguntungkan.

PDAM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tugas pokok sebagai penyedia air minum bagi masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. PDAM di Kabupaten Pulau Morotai bertujuan memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang sesuai standar mutu dan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut PDAM berusaha meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi berupa pengadaan sarana dan prasarana air bersih yang dapat memproduksi air sehingga secara bertahap kebutuhan masyarakat baik dari segi kuantitas maupun kualitas dapat terpenuhi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:21) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan panca indera sesuai dengan kenyataan) hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan penelitian dan harus dapat dikesepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pulau Morotai, Objek Penelitian ini dipilih oleh peneliti di lokasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Penelitian ini dilakukan kurang lebih

selama 2 bulan mulai Mei sampai juli 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

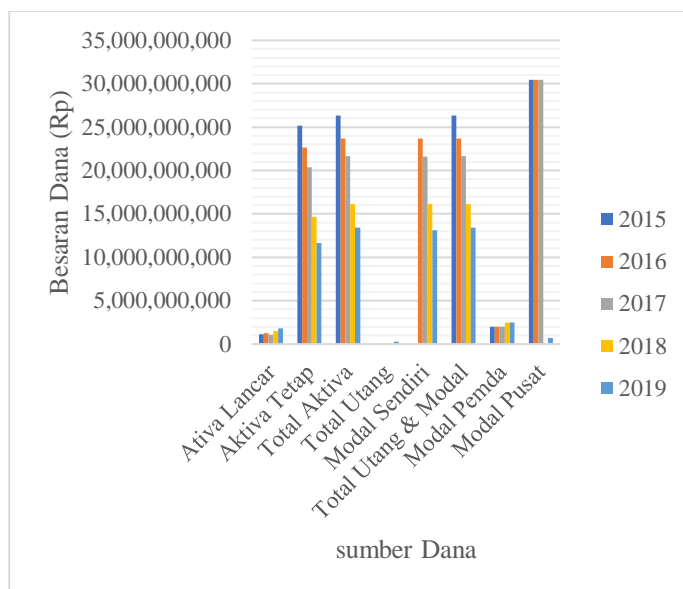
### Kondisi Keuangan

PDAM Kabuputen Pulau Morotai mengalami beberapa kendala, yang membuat kapasitas produksi menganggur, adapun masalahnya yaitu Jaringan pipa belum terjangkau kesemua wilayah kecamatan, Keterbatasan pompa, air tanah sebagian penduduk cukup baik Persoalan di tubuh PDAM Pulau Morotai seakan-akan tidak pernah bisa terurai, terutama pada sisi pelayanan kepada pelanggan yang dinilai belum aksimal oleh masyarakat. Perbaikan di lini manajemen PDAM juga sangat diperlukan dan pemeliharaan serta perawatan jaringan air bersih pun membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pada Tabel 4.1 menunjukkan kondisi struktur keuangan PDAM dalam 5 tahun terakhir sbb:.

Tabel 1. Struktur Keuangan PDAM Pulau Morotai

URAIAN	TAHUN		
	2015	2016	2017
Ativa Lancar	1,159,365,486	1,261,646,323	1,051,502,505
Aktiva Tetap	2,5182,023,179	22,651,778,801	20,379,631,283
Total Aktiva	26,341,388,665	23,703,281,306	21,641,277,608
Total Utang	-	900,000	41,883,516
Modal Sendiri	26,3413,886,65	23,702,381,306	21,599,394,092
Total Utang & Modal	26,341,388,665	23,703,281,306	21,641,277,608
Modal Pemda	2,000,000,000	2,000,000,000	2,000,000,000
Modal Pusat	30,478,068,364	30,478,058,364	30,478,068,364

Sumber data: Laporan keuangan yang telah diolah, 2021



Gambar 1. Struktur Keuangan PDAM Pulau Morotai.

Table 4.1, menunjukkan kondisi keuangan PDAM kabupaten pulau Morotai dari tahun 2015 – 2019 pembiayaannya ditopang oleh APBD dan hibah pemerintah pusat yaitu, tahun 2015 sumber modal dari Pemda sebesar Rp 2.000.000.000, dan bantuan pemerintah pusat sebesar Rp 30.478.068.364,- selanjutnya tahun 2019 sebesar Rp 2.500.000.000, sedangkan dari pemerintah pusat sebesar Rp 700.000.000,- Dana tersebut digunakan untuk perbaikan dan pengadaan pipa distribusi dan sebagainya. Menurut Ketua Badan Pengawas PDAM pulau Morotai (Astiani Baha, SE), dengan dana sebesar itu agar kualitas pelayanan PDAM kepada pelanggan akan lebih baik dan tingkat kepuasan masyarakat akan berada pada titik yang diharapkan.

Kondisi PDAM pulau Morotai masih mengalami kerugian dan susah bergerak dengan modalnya dari bisnis air bersih saat ini, sementara untuk perbaikan ke depan secara kualitas dan pelayanan membutuhkan suntikan dana segar baik dari APBD pulau Morotai maupun hibah dari pemerintah pusat.

### Kinerja Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan PDAM Pulau Morotai merupakan salah

satu faktor yang penting di dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena di dalamnya sudah tercakup asset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini asset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana (aktiva produksi) untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal.

### KESIMPULAN

1. Kinerja PDAM Kabupaten Pulau Morotai secara umum pada tahun 2015 - 2019 masih belum menunjukkan kinerja yang baik terutama disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang masih mengalami kerugian, masih rendahnya cakupan pelayanan, kontinuitas air yang masih kurang dari 24 jam, belum dilakukannya penerapan meter pelanggan,
2. Perhitungan rasio likuiditas PDAM Kabupaten Pulau Morotai dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sebagai berikut : a. Rasio lancar menunjukkan bahwa PDAM Pulau Morotai dinilai likuid dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan. b. rasio cepat....c. Rasio kas (Cash ratio) menunjukkan bahwa PDAM Pulu Morotai dinilai mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019.

### DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta  
Anonim. Kepmendagri No.47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian

Kinerja PDAM Alhabsji, Syamsudin dan Fourth Edition. Mc Grow Hill. New York Blog PERPAMSI “ PERPAMSI Indonesia “

- Adriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 26-33.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen keuangan II* Jakarta :Erlangga  
Brigham dan Gapenski. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta
- Cahyani, R. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Bojonegoro (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Indra Ratna Kusuma Jati, 2020 Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL  
Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ismeinarti, Ferdinanda Suci (2000) *evaluasi kinerja keuangan pdam kabupaten demak dalam pelaksanaan audit manajemen*. Other thesis, Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasminiasih Lasminiasih, Mulatsih Mulatsih, 2020, Analisis kinerja keuangan koperasi kasih indonesia berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas*
- Muhammad Saleh, Nasrudin Nasrudin, Ruddy Syafrudin, 2017, *Analisis hasil kinerja pdam dalam upaya meningkatkan pad pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di kalimantan selatan*
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM
- Munawir, Slamet, 2012, Analisis Laporan Keuangan , Liberty, Yogyakarta
- Riyanto Bambang, 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Jogjakarta : GPFE.
- Nur Wahyuning Sulistyowati. 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(2), 101.
- Sri Mintarti (2011), Analisis Kinerja Keuangan Pdam Kota Samarinda. Universitas Samarinda. Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan
- Samsul Hadi, 2003. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sukoharjo. Universitas Negeri Sukoharjo. Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan
- Santoso Iman. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: PT Refika
- Wahyuni Sri. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Umi Barokah 2014), analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan daerah air minum tirta binangun kabupaten kulon progo.
- Winarni, E. T., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1).
- Indra Ratna Kusuma Jati, 2020 Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL
- Saleh, Muhammad, Nasrudin, Nasrudin, Syafrudin, Ruddy, 2017, analisis hasil kinerja pdam dalam upaya meningkatkan pad pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di kalimantan selatan
- Cahyani, R. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Bojonegoro (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Winarni, E. T., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1).
- Lasminiasih Lasminiasih, Mulatsih Mulatsih, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kasih Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas
- Panji Hanief Gumilang (2004), Analisa Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Salatiga Berdasarkan SK. Mendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja PDAM